

Dampak Aktivitas Industri Terhadap Struktur Ruang Wilayah di Kabupaten Siak

Regina Talita Mali¹, Novi Maulida Ni'mah², Solikhah Retno Hidayati³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY

Telp. (0274) 485390 Fax. (0274) 487249

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTP ITNY

e-mail: ¹6100200019@itny.ac.id, ²novimaulida@itny.ac.id, ³retno.srh@itny.ac.id

Abstrak

Kabupaten Siak ditetapkan sebagai Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) pada tahun 2015 oleh pemerintah sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), letak strategis dan potensi sumber daya membuatnya ideal untuk pengembangan industri dan mendorong pertumbuhan usaha kecil menengah serta pusat perdagangan tradisional. Industri mempengaruhi pola pergerakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi wilayah, dan membentuk struktur ruang. Aktivitas industri berdampak pada bangunan pertokoan di Kabupaten Siak ditandai dengan bertambahnya lahan terbangun, fenomena perkembangan dan pertumbuhan wilayah sangat jelas terlihat secara fisik semakin meningkatnya kebutuhan infrastruktur di wilayah tersebut (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Siak, 2022). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif analisis GIS, sentralitas dan wawancara sehingga diperlukan data tentang persebaran lokasi industri, jenis industri, keberadaan bangunan yaitu pertokoan. Hasil yang dari penelitian ini adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan dalam struktur ruang akibat aktivitas industri berdampak bagus karena akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tetapi tetap harus terarah maka pemerintah membuat kebijakan – kebijakan agar tetap terarah dan dapat diawasi .

Kata kunci— Kabupaten Siak, aktivitas industri, struktur ruang, dampak

Abstract

Siak Regency was designated as an Industrial Growth Center Region (WPPI) in 2015 by the government in accordance with the National Industrial Development Master Plan (RIPIN), its strategic location and resource potential make it ideal for industrial development and encouraging the growth of small and medium businesses and traditional trade centers. Industry influences people's movement patterns and increases economic areas, and shapes spatial structures. Industrial activities have an impact on shop buildings in Siak Regency, characterized by the increase in built-up land, the phenomenon of regional development and growth is very clearly visible physically, the increasing need for infrastructure in the area (Siak Regency Trade and Industry Service, 2022). This research uses GIS qualitative descriptive analysis, centrality and interviews so that data is needed on the distribution of industrial locations, types of industry, the existence of buildings, namely shops. The results of this research are that changes that occur as a result of changes in spatial structure due to industrial activity have a good impact because they will spur regional economic growth but must still be directed, so the government makes policies to remain focused and can cover .

Keywords— Siak Regency, industrial activity, spatial structure, impact

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional terbesar berdasarkan BPS Provinsi Riau, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau mempunyai kontribusi terbesar keenam karena salah satu provinsi yang kaya akan migas dan sumber daya alam (kelapa sawit, kelapa, karet, sagu, pinang, kopi, gambir, kakao, enau, lada) yang membuat perkembangan industri di Provinsi Riau memiliki peluang yang baik, ditandai dengan jumlah perusahaan industri besar yang cukup banyak dan tersebar di beberapa kabupaten/kota

(Kantor Wilayah Direktorat Jendral Perbendaharaan Provinsi Riau, 2019). Dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) telah mengidentifikasi kabupaten yang berpotensi sebagai kawasan industri antara lain Kabupaten Dumai, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak.

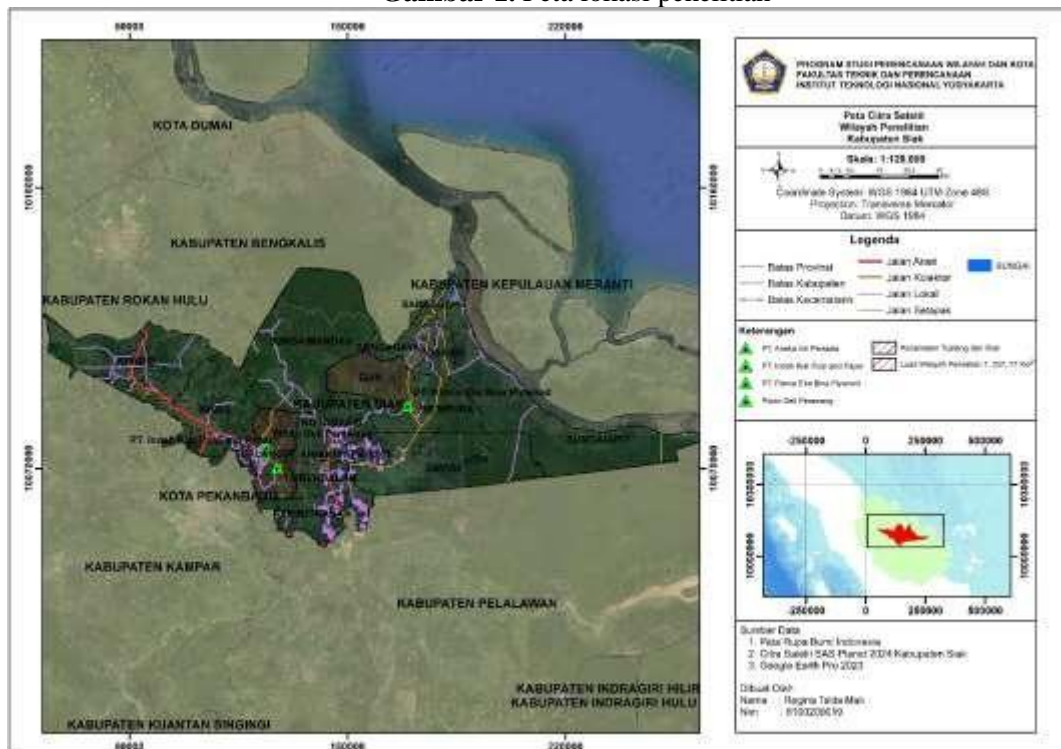
Penetapan Kabupaten Siak sebagai Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2015 dilakukan melalui peraturan pemerintah nomor 14 Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), letaknya yang strategis dan potensi sumber daya yang dimiliki kawasan ini menjadikannya sebagai lokasi ideal untuk mengembangkan kawasan industri tanjung buton dan kota industri perawang sebagai hubungan kemajuan pengolahan pertanian dan industri potensi lainnya (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Siak, 2022). Industri skala besar mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta pusat perdagangan di berbagai wilayah dalam bentuk sarana perekonomian yang memenuhi kebutuhan masyarakat, keberadaan industri sangat berpengaruh karena menarik pergerakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi wilayah dan membentuk struktur ruang. Industri memiliki *multiplier effect* yang sangat panjang karena dapat memicu timbulnya kegiatan lain, menurut (Ruhadi dkk., 2019) *multiplier effect* industri menghasilkan peningkatan keuntungan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya yang berkontribusi terhadap pengembangan tatanan sosial-ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Siak. Dipilihnya Kabupaten Siak sebagai lokasi penelitian karena banyaknya keberadaan industri yang merupakan sebuah aktivitas yang membutuhkan lahan yang cukup luas dan dapat menarik pola pergerakan masyarakat serta dapat meningkatkan ekonomi wilayah, hal tersebut akan mempengaruhi segala aktivitas yang berkembang di dalam wilayah tersebut dan pada akhirnya akan membentuk suatu pola keruangan yang teratur disebut struktur ruang .

Gambar 1. Peta lokasi penelitian



Sumber : Diolah Dari Peta Rupa Bumi, 2024

2.2 Kebutuhan Data

Data adalah penggambaran suatu fenomena yang berupa fakta – fakta sebenarnya pada waktu tertentu (Adyanata, 2016).

Tabel 1. Kebutuhan data

Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
Mengidentifikasi aktivitas industri di Kabupaten Siak	Persebaran lokasi industri dan jenis industri besar	Sekunder	Data BPS Kabupaten Siak, Kabupaten Siak dalam Angka, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, buku, artikel, dan jurnal – jurnal penelitian
Mengidentifikasi struktur ruang wilayah di Kabupaten Siak	Keberadaan sarana perekonomian dan permukiman	Primer	Observasi Lapangan, Dokumentasi, GIS
		Sekunder	Data BPS Kabupaten Siak dalam angka, buku, artikel, dan jurnal – jurnal penelitian
Mengidentifikasi dampak aktivitas industri terhadap struktur ruang wilayah di Kabupaten Siak	Dampak aktivitas industri terhadap struktur ruang wilayah	Primer	Observasi Lapangan, Dokumentasi, wawancara
		Sekunder	Buku, Artikel dan jurnal – jurnal penelitian

Sumber: Analisis, 2024

2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

a. Observasi Lapangan

Dalam observasi ini, dilakukan pengamatan pada keberadaan sarana perekonomian untuk mengetahui keberadaan sarana perekonomian merupakan dampak dari aktivitas industri atau bukan.

b. Wawancara

a) Teknik Sampling

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan responden dengan menunjuk langsung. Responden yang ditunjuk dapat memberikan informasi yang akurat untuk mendapatkan responden akan dianalisa menggunakan analisa stakeholder. Setiap stakeholder yang dipilih mempunyai kepentingan yang berbeda – beda, dalam penelitian ini terdapat 2 narasumber yang dipilih yaitu terdiri dari dinas perdagangan dan perindustrian, dinas tata ruang

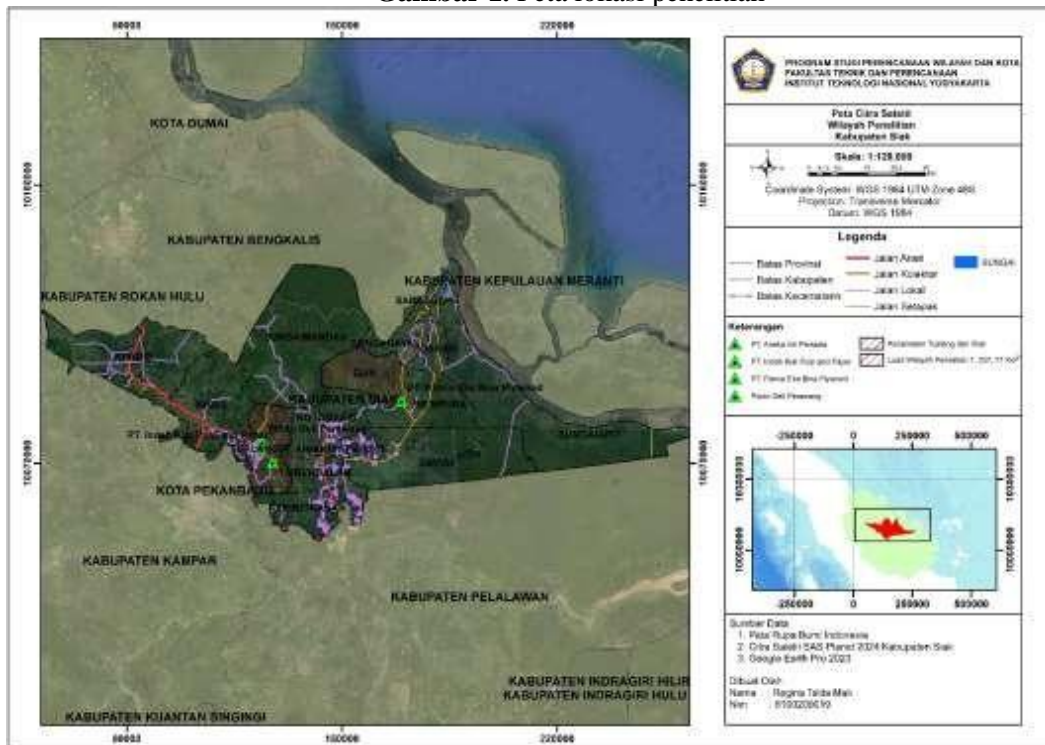
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan dari instansi atau institusi terkait dan data yang diperoleh dari studi pustaka. Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi terhadap buku-buku, literatur, kebijakan-kebijakan serta adanya laporan-laporan yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Data yang didapatkan dengan metode kepustakaan berasal dari jurnal-jurnal, buku-buku, kebijakan-kebijakan, literatur, serta penelitian yang berkaitan.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Siak. Dipilihnya Kabupaten Siak sebagai lokasi penelitian karena banyaknya keberadaan industri yang merupakan sebuah aktivitas yang membutuhkan lahan yang cukup luas dan dapat menarik pola pergerakan masyarakat serta dapat meningkatkan ekonomi wilayah, hal tersebut akan mempengaruhi segala aktivitas yang berkembang di dalam wilayah tersebut dan pada akhirnya akan membentuk suatu pola keruangan yang teratur disebut struktur ruang .

Gambar 1. Peta lokasi penelitian



Sumber : Diolah Dari Peta Rupa Bumi, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Aktivitas Industri di Kabupaten Siak

Terdapat beberapa industri besar di Kabupaten Siak antara lain bergerak dalam agro industri, industri tersebut membawa manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung bagi masyarakat dan sekitarnya. Terdapat 4 industri antara lain :

PT. AIP (Aneka Inti Persada) pada tahun 1988 adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diberi nama PT. AIP MINAMAS dan memiliki luas area sekitar 1.300 hektar, PT AIP mengelola Teluk Siak Estate yang merupakan salah satu unit perkebunan di bawah naungan Minamas Plantation. PT Aneka Inti Persada memiliki tiga unit perkebunan dan satu pabrik kelapa sawit : Aneka Persada Estate (APE), Pinang Sebatang Estate (PSE), Teluk Siak Estate (TSE) dan Teluk Siak Factory (TSF). Aktivitas yang dilakukan perusahaan PT. AIP (Aneka Inti Persada) TSE adalah potong buah dan kutip brondol, dongkel anak kayu, pemupukan, *grading* hasil panen, rawat jalan manual, polinasi dan pengambilan polen.

Perusahaan PT. Indah Kiat terletak di Kecamatan Tualang didirikan pada tahun 1984 memiliki luas 2.400 hektar merupakan anak perusahaan dari Asia Pulp and Paper (APP) Sinarmas, sebuah merek produsen pulp dan kertas di Indonesia dan China. APP menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi permintaan global yang terus meningkat seperti produk kertas, kemasan, dan tisu. Dipilihnya Riau sebagai tempat pendirian PT. Indah Kiat Pulp & Paper karena lokasi tersebut dekat dengan bahan baku yang tersedia (*raw oriented*), dekat dengan sumber air yaitu Sungai Siak yang memiliki debit aliran tinggi, lokasi strategis yaitu sekitar 60 km dari Kota Pekanbaru dan jaraknya yang cukup dekat dengan Singapura sehingga transit barang (produk dan bahan kimia) menjadi mudah, sistem transportasi sudah memadai dengan adanya jalan yang menghubungkan antara Perawang dan Pekanbaru.

PT. Pindo Deli Pulp and Paper Mills terletak di jalan raya minas perawang km. 26, Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang dengan luas 77,9 Ha. Bahan mentah seperti *pulp* diubah menjadi kertas cetak dan kertas *non* cetak yang kemudian dijual di dalam negeri dan *internasional*, PT. Pindo Deli terkenal memproduksi kertas dengan kualitas terbaik dengan nama “Sinar Dunia” sampai sekarang. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi PT. Pindo Deli telah bergabung

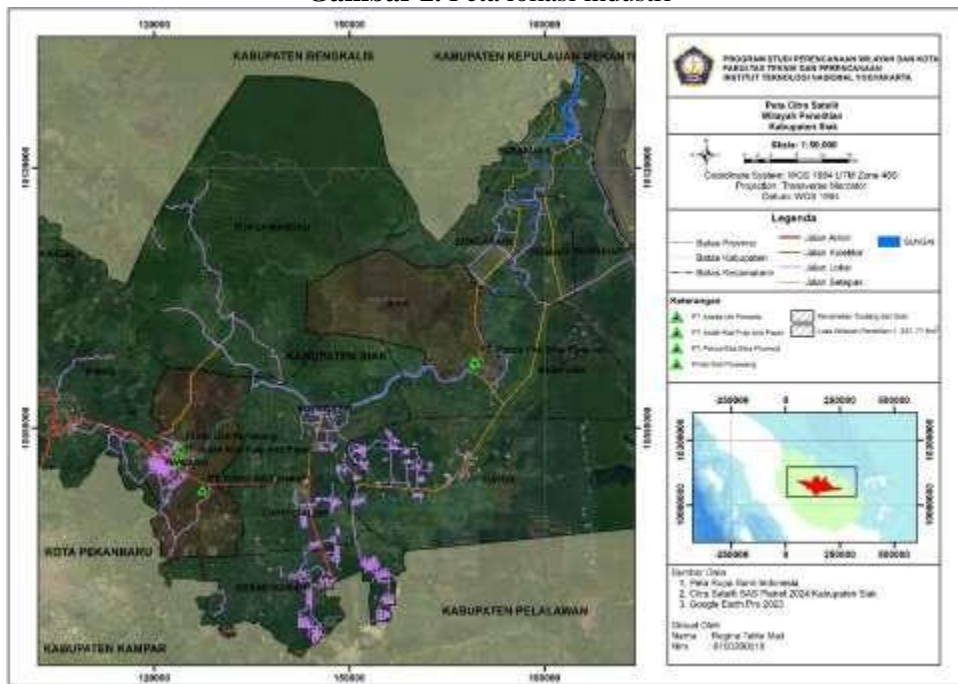
dengan grup Sinarmas di bawah naungan APP (Asia Pulp and Papper) saat ini tidak hanya memproduksi kertas namun juga tisu dengan nama *passeo tisu*.

PT. Panca Eka Bina Plywood terletak di dipinggir Sungai Siak, Desa Merempan Hulu, Kecamatan Siak dengan luas 9,3 Ha merupakan salah satu industri pengolahan hasil hutan berupa kayu lapis (*plywood*) dengan jenis *plywood*, *blockboard*, dan *film face*. Perusahaan melayani dua kelompok konsumen antara lain pasar domestik dan pasar ekspor seperti Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Belanda, dan India. Jenis produksi yang digunakan adalah *make to order*, sehingga produksi dilakukan sesuai kebutuhan pelanggan.

Dengan adanya aktivitas industri memiliki *multiplier effect* seperti peningkatan lapangan kerja industri menciptakan lapangan kerja baik langsung dan tidak langsung misalnya pada pembangunan pabrik dan setelah beroperasi membutuhkan karyawan untuk bekerja secara tidak langsung pada sektor jasa misalnya warung, toko kelontong yang berada sekitar industri untuk melayani para pekerja membutuhkan karyawan juga, serta dengan adanya aktivitas industri mempengaruhi struktur ruang wilayah di Kabupaten Siak seperti :

- Konversi lahan : Perubahan penggunaan lahan yang sebelumnya di gunakan untuk pertanian atau hutan di alih fungsikan menjadi pabrik atau perkebunan kelapa sawit.
- Perubahan pola permukiman : Adanya aktivitas industri dapat meningkatkan angka migrasi penduduk yang menyebabkan berkembangnya kawasan permukiman baru.
- Infrastruktur dan konektivitas: Adanya industri memberikan invesatasi infrastruktur untuk mendukung mobalitas barang dan orang sehingga meningkatkan konektivitas dan akseibilitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi, adanya industri meningkatkan beban infrastruktur yang ada sehingga membutuhkan perbaikan serta perluasan.

Gambar 2. Peta lokasi industri



Sumber : Diolah Dari Peta Rupa Bumi, 2024

3.2 Identifikasi Struktur Ruang Wilayah di Kabupaten Siak

1. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran dalam memajukan masyarakat, dalam penelitian ini fasilitas pendidikan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Fasilitas pendidikan per kecamatan

Kecamatan	2019					2024				
	TK	SD	SMP	SMA	SMK	TK	SD	SMP	SMA	SMK
Minas	13	13	7	2	2	14	14	9	3	2

Sungai Mandau	6	10	7	1	-	6	12	7	2	-
Kandis	22	28	16	5	6	22	30	17	5	6
Siak	13	11	6	3	2	13	14	7	4	2
Kerinci Kanan	14	14	8	2	2	14	14	8	2	2
Tualang	38	33	23	7	6	41	33	22	7	6
Dayun	19	21	6	2	1	19	22	7	2	1
Lubuk Dalam	7	9	3	2	1	8	12	3	2	1
Koto Gasib	13	19	5	1	1	12	22	5	1	1
Mempura	7	11	4	3	1	7	13	5	3	1
Sungai Apit	21	25	8	3	1	21	26	9	3	1
Bunga Raya	15	14	4	2	1	15	14	4	2	1
Sabak Auh	5	10	3	1	1	5	10	4	1	1
Pusako	7	8	3	1	-	7	8	3	1	-
Jumlah	200	226	103	35	25	204	243	110	38	25

Sumber: BPS Kabupaten Siak, 2024

2. Kesehatan

Kesehatan adalah aspek yang penting bagi kesejahteraan masyarakat, fasilitas kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Fasilitas kesehatan per kecamatan

Kecamatan	2019					2024				
	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
Minas	-	1	1	5	1	1	2	1	5	-
Sungai Mandau	-	4	3	8	1	-	-	1	5	-
Kandis	-	7	1	10	4	-	7	1	9	7
Siak	1	-	2	6	2	1	1	1	5	2
Kerinci Kanan	-	3	2	11	1	1	1	1	11	2
Tualang	1	4	3	7	3	1	4	2	7	3
Dayun	-	6	1	11	2	-	1	1	10	3
Lubuk Dalam	-	-	1	5	2	-	1	1	6	1
Koto Gasib	-	3	1	8	4	-	6	1	8	5
Mempura	-	1	1	5	1	-	1	1	6	2
Sungai Apit	-	2	1	9	4	-	-	2	10	3
Bunga Raya	-	2	1	8	3	-	-	1	8	4
Sabak Auh	-	-	1	1	1	-	-	1	2	4
Pusako	-	-	1	2	-	-	-	1	2	-
Jumlah	2	33	20	96	29	4	24	16	94	36

Sumber: BPS Kabupaten Siak, 2024

3. Perdagangan

Seperti banyak wilayah di Indonesia, perdagangan di Kabupaten Siak merupakan komponen penting dalam mendorong perekonomian lokal dan memperluas pasar barang – barang lokal, fasilitas perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah sarana perdagangan per kecamatan

Kecamatan	Pasar		Minimarke/ Swalyan/ Supermarket		Restoran/ Rumah Makan		Bank	
	2019	2021	2019	2021	2019	2021	2019	2021

Minas	6	5	3	3	10	0	3	3
Sungai Mandau	2	7	0	0	0	0	0	0
Kandis	7	21	16	18	37	15	12	12
Siak	5	4	17	20	13	4	7	6
Kerinci Kanan	12	14	1	6	4	2	1	1
Tualang	9	10	15	31	66	22	6	6
Dayun	7	11	2	2	0	10	3	3
Lubuk Dalam	6	4	3	9	9	0	6	5
Koto Gasib	6	6	3	4	9	13	2	1
Mempura	4	5	3	1	0	0	0	1
Sungai Apit	7	8	2	3	0	0	3	2
Bunga Raya	6	8	6	5	18	20	1	2
Sabak Auh	2	3	2	2	5	0	2	2
Pusako	4	5	0	0	1	0	0	0
Jumlah	83	111	73	104	172	86	46	44

Sumber: BPS Kabupaten Siak, 2024

3.2.1 Analisis Pusat Pertumbuhan Wilayah Menggunakan Indeks Sentralitas

Analisis indeks sentralitas pada penelitian ini menggunakan 14 objek dan 14 subjek. Subjek yang digunakan adalah 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Siak, sedangkan objeknya adalah :

- a) Pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, SMK)
- b) Kesehatan (Rumah Sakit, Poli Klinik, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Apotek)
- c) Ekonomi (Bank, Pasar, Minimarket/Swalayan, Restoran/Rumah Makan)

➤ Pusat sentralitas pada tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan nilai sentralis dari masing – masing kecamatan maka ditentukan hierarki sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil penilaian indeks sentralis marshal pada tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Nilai Sentralitas	Hierarki Wilayah
1.	Minas	31.802	95,16	Hierarki IV
2.	Sungai Mandau	10.770	53,71	Hierarki V
3.	Kandis	77.786	226,93	Hierarki II
4.	Siak	33.515	107,49	Hierarki IV
5.	Kerinci Kanan	23.940	99,36	Hierarki IV
6.	Tualang	121.459	322,432	Hierarki I
7.	Dayun	33.091	114,56	Hierarki IV
8.	Lubuk Dalam	20.950	35,03	Hierarki V
9.	Kota Gasib	24.912	108,29	Hierarki IV
10.	Mempura	18.020	110,82	Hierarki IV
11.	Sungai Apit	32.724	127,35	Hierarki IV
12.	Bunga Raya	28.893	116,9	Hierarki IV
13.	Sabak Auh	13.828	50,39	Hierarki V
14.	Pusako	8.479	42,68	Hierarki V

Sumber: Hasil Analisis, 2024

➤ Pusat sentralitas pada tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan nilai sentralis dari masing – masing kecamatan atau, maka ditentukan hierarki sebagai berikut :

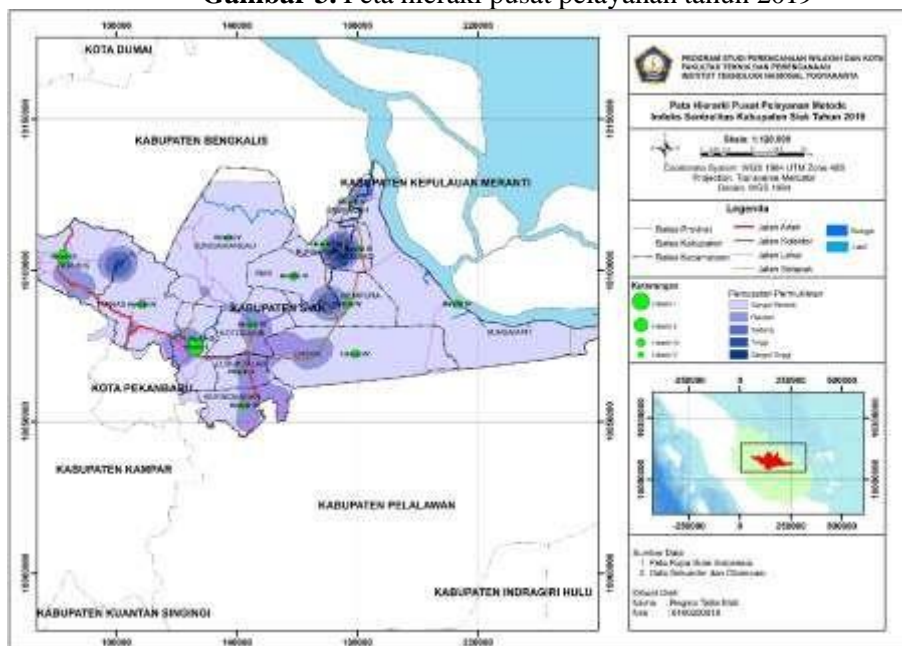
Tabel 6. Hasil penilaian indeks sentralis marshal pada tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Nilai Sentralitas	Hierarki Wilayah
1.	Minas	31.802	95,65	Hierarki IV
2.	Sungai Mandau	10.770	37,27	Hierarki V
3.	Kandis	77.786	274,65	Hierarki I
4.	Siak	33.515	124,24	Hierarki III
5.	Kerinci Kanan	23.940	108,53	Hierarki IV
6.	Tualang	121.459	244,41	Hierarki I
7.	Dayun	33.091	93,44	Hierarki IV
8.	Lubuk Dalam	20.950	63,93	Hierarki V
9.	Kota Gasib	24.912	106,16	Hierarki IV
10.	Mempura	18.020	55,19	Hierarki V
11.	Sungai Apit	32.724	86,97	Hierarki IV
12.	Bunga Raya	28.893	91,5	Hierarki IV
13.	Sabak Auh	13.828	45,39	Hierarki V
14.	Pusako	8.479	24,91	Hierarki V

Sumber: Hasil Analisis, 2024

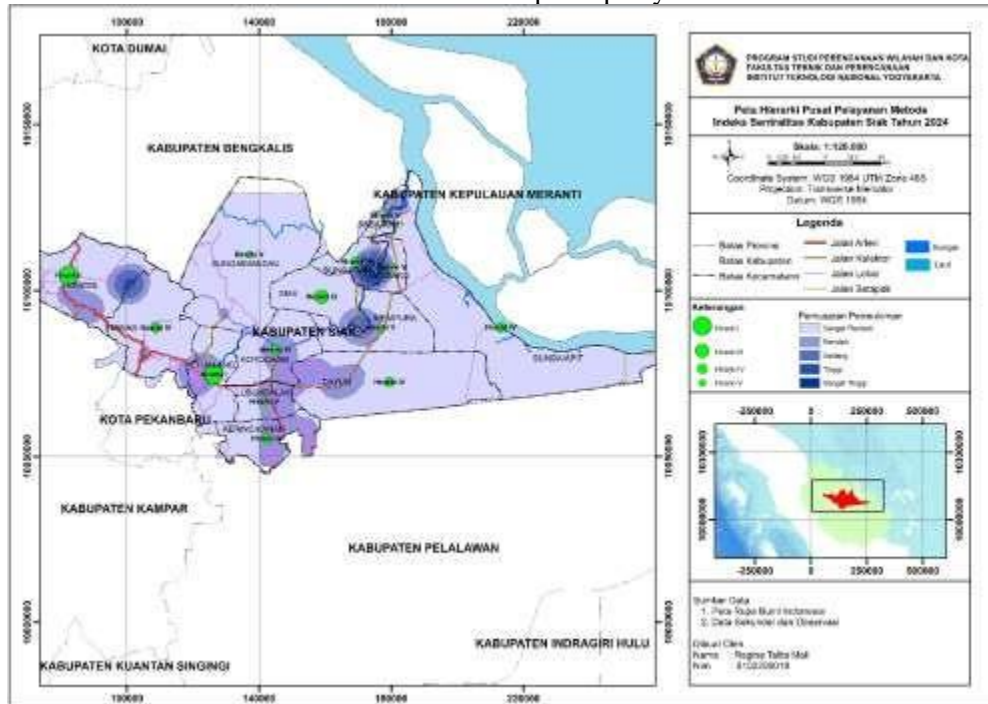
Dari analisis pusat sentralitas keberadaan fasilitas dapat dilihat perbandingan pada tahun 2019 dan 2024 tidak terjadi perubahan yang signifikan hanya terdapat 3 perubahan hierarki wilayah yaitu Kecamatan Kandis yang sebelumnya pada tahun 2019 hierarki II sekarang menjadi hierarki I mengalami peningkatan hierarki karena memiliki jumlah penduduk yang tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam hal pembangunan infrastruktur, Kecamatan Siak yang sebelumnya pada tahun 2019 hierarki IV sekarang menjadi hierarki III karena keseimbangan antara jumlah penduduk dan sarana infrastruktur serta berperan dalam penyelenggaraan pelayanan dasar seperti mengurus dokumen- dokumen penting dan Kecamatan Mempura yang sebelumnya 2019 hierarki IV turun menjadi hierarki V. Kecamatan Tualang di tetapkan menjadi hierarki I karena adanya industri besar di kecamatan tersebut antara lain PT. Indah Kiat Pulp and Papper dan PT. Pindo Deli Perawang aktivitas industri khususnya kegiatan industri skala besar yang menempati suatu kawasan dapat menarik kegiatan serupa atau saling melengkapi di sekitarnya sehingga membentuk kegiatan ekonomi dan selanjutnya mempengaruhi struktur ruang seperti pusat aktivitas, kawasan fungsional.

Gambar 3. Peta hieraki pusat pelayanan tahun 2019



Sumber: Diolah Dari Peta Rupa Bumi, 2024

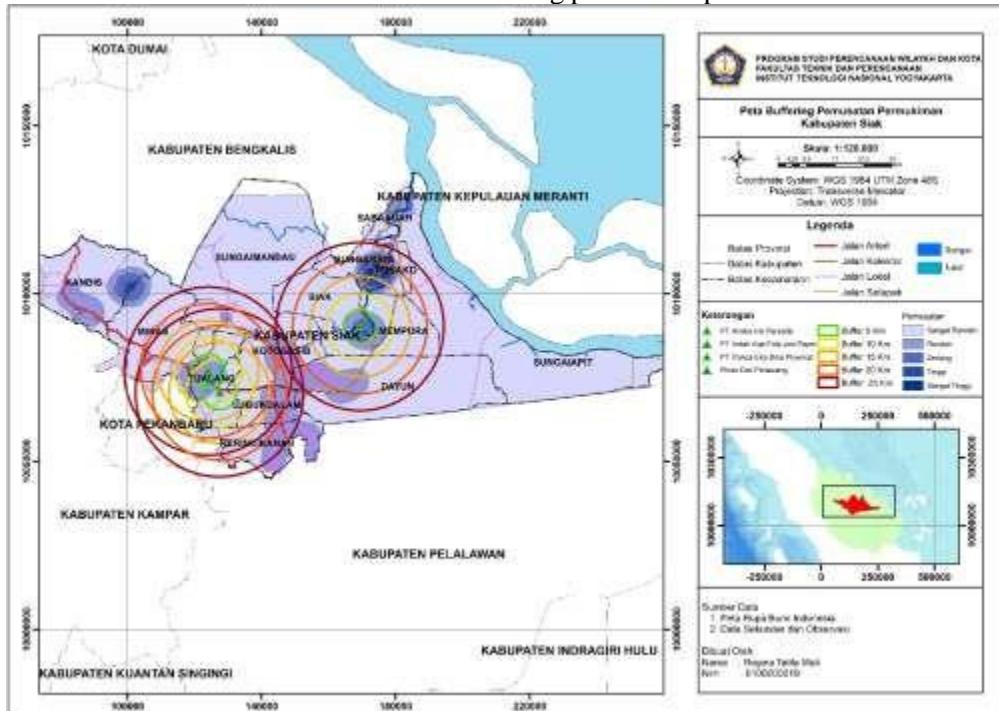
Gambar 4. Peta hierarki pusat pelayanan tahun 2024



Sumber: Diolah Dari Peta Rupa Bumi, 2024

4.2.2 Analisis Pemusatan Permukiman Menggunakan Kernel Density

Gambar 5. Peta buffering pemusatan permukiman



Sumber: Diolah Dari Peta Rupa Bumi, 2024

Dari peta di atas dapat dilihat pusat permukiman dengan kepadatan tinggi di Kabupaten Siak terletak di beberapa Kecamatan Bunga Raya dan Kecamatan Pusako karena dahulu merupakan pusat perekonomian di tandai dengan keberadaan Istana Siak Sri Indrapura. Sedangkan pada Kecamatan Tualang terjadi pusat permukiman yang tinggi karena dekat dengan keberadaan industri sebagai pusat ekonomi lokal karena memiliki ekonomi yang kuat seperti perdagangan dan industri

besar yaitu PT. Aneka Inti Persada, PT. Indah Kiat Pulp and Paper, PT. Pindo Deli Perawang sehingga menarik masyarakat untuk tinggal di tempat tersebut baik masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang menyebabkan jumlah penduduk yang tinggi 121.459 jiwa, selain itu memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai yang menambah daya tarik untuk masyarakat tinggal sehingga berada pada hierarki I. Sedangkan pada Kecamatan Mempura memiliki kepadatan yang tinggi karena keseimbangan antara jumlah penduduk dan sarana infrastruktur serta berperan dalam penyelenggaraan pelayanan dasar seperti mengurus dokumen- dokumen penting karena merupakan pusat pemerintah .

4.3 Identifikasi Dampak Aktivitas Industri terhadap Struktur Ruang Wilayah di Kabupaten Siak

Dengan adanya aktivitas industri memberikan dampak berupa perubahan pada struktur ruang di Kabupaten Siak seperti munculnya pusat – pusat ekonomi baru seperti di Tanjung Buton dan Perawang di Kecamatan Tualang dengan begitu juga mendorong meningkatnya fasilitas publik (kesehatan, pendidikan, perdagangan) dan permukiman padat di sekitar industri sehingga Kecamatan Tualang menempati hierarki I serta munculnya penambahan – penambahan jalan baru untuk memperlancar transportasi dan perkembangan jumlah dan kualitas jaringan jalan dalam beberapa tahun terakhir ini bagus sehingga dapat mendorong konektivitas antar wilayah contohnya rencana pemerintah Kabupaten Siak membangun dan mengembangkan wilayahnya sehingga membuka kesempatan untuk dikembangkannya kawasan industri di Buton untuk menunjang upaya tersebut peningkatan jaringan transportasi seperti pembangunan jembatan di Siak dan Perawang pembangunan tersebut diharapkan akan mempercepat aksesibilitas Pekanbaru – Buton.

Selain itu pemerintah Kabupaten Siak bekerja sama dengan industri untuk memastikan pertumbuhan industri tidak merusak struktur ruang yang ada dengan cara menerapkan perencanaan, perizinan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan operasional industri tersebut agar dampak negatif dapat ditekan seminimal mungkin dan dampak positif perlu dikembangkan agar optimum. Pembangunan industri berpedoman pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 sebagai pelaksanaan kewajiban undang – undang Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014 dan sebagai pedoman bagi pemerintah dan industri dalam perencanaan dan pembangunan industri.

Pendapat stakeholder terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi sebagai akibat dari perubahan dalam struktur ruang akibat aktivitas industri berdampak bagus karena akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tetapi tetap harus terarah maka pemerintah membuat kebijakan – kebijakan agar tetap terarah dan dapat diawasi . Salah satu contohnya pemerintah menerapkan kebijakan khusus untuk mengendalikan pertumbuhan industri demi menjaga keseimbangan struktur ruang yaitu menerapkan batasan muatan sumbu terhadap truk – truk besar (MST) 8 ton karena kelas jalan Kabupaten Siak yaitu kelas jalan III dengan begitu dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas industri, jarak minimum permukiman yaitu 2 km dari lokasi industri agar tidak terbentuk permukiman kumuh dan meminimalisir dampak negatifi industri kepada masyarakat.

Dengan adanya aktivitas industri dapat mendorong banyaknya masyarakat pendatang dan meningkatnya kepadatan penduduk, sehingga berdampak juga dengan permukiman pada Kecamatan Tualang dan Kecamatan dan Kecamatan Mempura yang memiliki kepadatan permukiman yang tinggi adanya aktivitas industri memberikan atau menciptakan lapangan pekerjaan serta industri sering kali menawarkan peluang kerja yang lebih baik untuk penduduk lokal maupun pendatang hal tersebut yang menyebabkan banyak masyarakat pindah ke daerah tersebut untuk mencari pekerjaan, industri seringkali menghadirkan atau mendorong infrastruktur tambahan seperti rumah sakit, sekolah, serta dapat menciptakan kesempatan baru bagi bisnis lokal seperti toko, restoran.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya aktivitas industri memberikan dampak berupa perubahan pada struktur ruang di Kabupaten Siak seperti munculnya pusat – pusat ekonomi baru seperti di Tanjung Buton dan Perawang dengan begitu juga mendorong meningkatnya fasilitas publik (kesehatan,

pendidikan, perdagangan) dan permukiman di sekitar industri serta munculnya penambahan – penambahan jalan baru untuk memperlancar transportasi dan perkembangan jumlah dan kualitas jaringan jalan dalam beberapa tahun terakhir ini bagus sehingga dapat mendorong konektivitas antar wilayah contohnya rencana pemerintah Kabupaten Siak membangun dan mengembangkan wilayahnya sehingga membuka kesempatan untuk dikembangkannya kawasan industri di Buton untuk menunjang upaya tersebut peningkatan jaringan transportasi seperti pembangunan jembatan di Siak dan Perawang pembangunan tersebut diharapkan akan mempercepat aksesibilitas Pekanbaru – Buton. Beberapa pendapat stakeholder terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi sebagai akibat dari perubahan dalam struktur ruang akibat aktivitas industri berdampak bagus karena akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tetapi tetap harus terarah maka pemerintah membuat kebijakan – kebijakan agar tetap terarah dan dapat diawasi .

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disampaikan saran yaitu peneliti berharap dalam melakukan perencanaan, perizinan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan operasional industri dengan baik agar manfaat atau dampak positif dari adanya aktivitas industri dapat dirasakan jangka panjang karena aktivitas industri sangat berdampak positif bagi struktur ruang wilayah Kabupaten Siak walaupun, tetap ada dampak negatifnya peneliti berharap agar semakin meminimalisirnya dan untuk masyarakat dapat menyikapi dengan baik adanya aktivitas industri di Kabupaten Siak sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara optimal dan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Dan, S., & Rahayu, S. (2014). Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat. *Teknik PWK*, 3(1), 106–116.
- Diniati, W., Warouw, F., & Supardjo, S. (2023). Dampak Industri Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Perumahan dan Permukiman di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. *Sabua : Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur*, 12(1), 40–49. <https://doi.org/10.35793/sabua.v12i1.48815>
- Fatikawati, Y. N., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan di Desa Tinapan Dan Desa Kedungwungu. *Teknik PWK*, 4(3), 345–360.
- Niandyti, F., Sufyandi, Y., & Utami, W. (2019). Dampak Pembangunan Industri Terhadap Perubahan Penggunaan Tanah dan Kesesuaiannya dengan Tata Ruang (Studi di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah). *Tunas Agraria*, 2(2), 184–207. <https://doi.org/10.31292/jta.v2i2.35>
- Oktora, N. (2017). Pengaruh Keberadaan PT. Duta Palma Nusantara Terhadap Perubahan struktur Ruang Kenegerian Kopah. *Perencanaan, Sains, Teknologi, Dan Komputer*, 1(1), 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>